

## Minat Pelajar Muslim Menggunakan Mobile Banking

Syobri Tri Rahmansyah<sup>1)</sup>, Heri Sudarsono<sup>2\*)</sup>, Sarastri Mumpuni Ruchba<sup>3)</sup>, Indah Susantun<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

\*Email korespondensi: [heri.sudarsono@uii.ac.id](mailto:heri.sudarsono@uii.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the intention of a Muslim student in using mobile banking using the Unifield Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) model approach. This research was conducted in August - September 2022 and the data source for this research was obtained using a survey method with a questionnaire distributed via broadcast to social media. This study uses a quantitative data processing method using SEM PLS (Partial Least Square) analysis with the statistical tool SmartPLS 3.3. The respondents in this study were students on the island of Java who had used mobile banking for at least 1 year. the variables used in this study are Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Hedonic Motivation (HM), Facilitating Conditions (FC), Religiosity (RE), Habit (HB), Behavior Intention (BI), Use behavior (UB). The results of this study indicate that HB, HM, and RE, have a significant influence on the intention to use mobile banking BI. While EE, FC, PE, and SI are not accepted and have no significant effect on the intention to use mobile banking BI, so that the HB, and intention using BI, has a significant effect on using mobile banking UB while FC is not accepted and has no significant effect on using mobile banking*

**Keywords:** UTAUT 2 , Mobile Banking, Behavior Intention, Use Behavior.

**Saran sitasi:** Rahmansyah, S. T., Sudarsono, H., Ruchba, S. M., & Susantun, I. (2023). Minat Pelajar Muslim Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3520-3528. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9052>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9052>

### 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi juga turut andil dalam perkembangan dunia perbankan untuk ikut serta dalam penggunaan internet. Peran teknologi dalam dunia perbankan sangatlah penting, karena perkembangan sistem perbankan harus didukung oleh peran teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi informasi, telekomunikasi, dan internet telah menyebabkan munculnya aplikasi bisnis elektronik. Hal ini merupakan peluang bagi dunia perbankan untuk maju dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah (Widyarini, 2005) memberikan kecepatan kegiatan transaksi, namun keamanan dan kenyamanan bagi nasabah serta kemudahan dalam melakukan segala transaksi finansial maupun non finansial secara online tanpa perlu datang antri dibank atau ATM, semua kemudahan tersebut dikemas dan dijamin oleh layanan mobile banking bank (Sudarsono, 2022a, 2022b)

Munculnya internet juga menyebabkan berkembangnya bisnis digital seperti e – comerce dan

platform pembayaran digital lainnya yang tentunya tidak akan jauh dari kebutuhan manusia dalam menjalankan transaksi dalam antar sesama bank. Serta dengan adanya mobile banking juga dapat mengakomodasi tren dan kebiasaan di masyarakat modern didorong dengan pesatnya pertumbuhan pengguna smartphone yang terus meningkat, dalam penelitian, pada hasil kajian Jenius Financial Study: Indonesia Digital Savvy Behaviour yang bekerja sama dengan Nielsen yang dikutip oleh bareksa.com yakni pengguna smartphone meningkat dalam 5 tahun kebelakang,

Dan tidak diragukan lagi bahwa ekspansi ini menguntungkan mobile banking . Dan banyak penelitian terkait mobile banking yang dijadikan objek penelitian karena mobile banking banyak digunakan oleh nasabah perorangan , hal ini sesuai dengan target responden penelitian ini yaitu perorangan . Sehingga perkembangan financial teknologi saat ini membuat pada sektor bank harus lebih berusaha memberikan kemudahan dan efisien dalam memberikan pelayanan

kepada nasabahnya, karena kepuasan nasabah merupakan hal yang terpenting dalam perbankan sebagai sektor jasa (Johar & Suhartanto, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum, konsep perbankan digital atau digital banking yaitu layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan penggunaan data nasabah untuk layanan yang lebih cepat, mudah, dan pengalaman nasabah (*customer experience*), serta dapat diimplementasikan oleh nasabah secara mandiri dengan mempertimbangkan aspek keamanan. Dengan memanfaatkan internet semaksimal mungkin untuk mempercepat laju perkembangan bank dalam hal pelayanan nasabah dan keamanan sehingga faktor inklusi dan literasi keuangan dapat diatasi, penggunaan media internet seharusnya dapat mengatasi permasalahan tersebut. Namun, karena segala kerumitan maupun kemudahan masa kini, selalu ada risiko yang dihadapi. Perubahan dan kemungkinan terjadinya, baik dalam konteks satu tahun atau bahkan satu hari (Sudarsono, 2023).

Semua faktor, termasuk komponen finansial, juga terkena dampaknya. Perkembangan saat ini membutuhkan inovasi yang konstan; jika tidak, maka akan tertinggal dan berdampak pada pilihan kebutuhan yang semakin kompleks dengan tingkat efisien yang berbeda. seperti layanan mobile banking, terutama ketika manajemen terfokus pada masalah bagaimana mempertahankan pelanggan setelah adopsi. Variabel apa yang memengaruhi niat konsumen untuk menggunakan mobile banking secara berkelanjutan di bank konvensional dan syariah (Hafiz A & Mulkan, 2020).

Penelitian oleh Sugiharto et al (2021) pada penelitiannya menggunakan UTAUT model sebagai alat model untuk menganalisis apa saja yang mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Venkatesh menemukan tujuh konstruk yang terlihat menjadi penentu yang signifikan terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi dalam di masing-masing model, diantaranya harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi kondisi memfasilitasi, sikap terhadap pengaplikasian teknologi dan efikasi diri. empat konstruk utama yang menjadi penentu langsung dari pemanfaatan atau penggunaan sistem informasi yaitu, harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi.

Sementara itu yang lain tidak signifikan sebagai determinan langsung dari niat berperilaku.

Penelitian oleh Mohd Thas Thaker et al (2019) dengan menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan layanan mobile banking syariah di masyarakat Malaysia dengan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS). baik teknik kuantitatif maupun kualitatif. Studi ini menemukan bahwa adopsi layanan mobile banking syariah secara signifikan dipengaruhi oleh kemudahan kegunaan, kegunaan, keunggulan, dan norma sosial. Menurut penelitian ini, telah membuat kontribusi yang signifikan. penelitian ini menyoroti variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan layanan mobile banking syariah, dan menyoroti variabel-variabel yang diharapkan dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan strategi penggunaan mobile banking mereka. dan mengintegrasikan pengembangan bank syariah dengan perbankan konvensional.

Penelitian oleh Mahande & Jasruddin (2018) menjelaskan bahwa model UTAUT dapat digunakan untuk meneliti evaluasi e learning sehingga sintesis dari model penerimaan teknologi yang cocok digunakan sebagai model penilaian pembelajaran daring yakni model evaluasi penerimaan e-learning. UTAUT menekankan empat konstruksi utama, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi investasi, dampak sosial, dan asumsi tentang niat adopsi e-learning. penelitian ini merupakan studi awal yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan mengenai e-learning yang berkelanjutan pada program pascasarjana, Maka sejauh mana pengguna (dosen atau mahasiswa) memahami dan menerima implementasi e-learning. Dan menunjukkan hal yang menentukan kualitas keberhasilan implementasi e-learning. . Sehingga dalam penelitian menyimpulkan, yaitu Dengan melihat bukti bahwa model UTAUT telah banyak digunakan untuk memantau penerimaan sistem/teknologi informasi, khususnya dalam evaluasi penerimaan e-learning di beberapa negara seperti Indonesia. Maka UTAUT merupakan model yang sesuai digunakan dalam mengevaluasi penerimaan suatu teknologi secara komprehensif.

Penelitian oleh Wilfan & Martini (2021) pada penelitiannya menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software* SmartPLS 3.29 dalam uji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social Influence*, *Facilitating*, *Price Value*, dan *Habit* menjadi faktor dalam model

UTAUT2 yang signifikan mempengaruhi niat penggunaan aplikasi LinkAja . Tujuan penelitian ini mengetahui pengambilan keputusan dalam mempertahankan *loyalitas* pengguna dan meningkatkan nilai penggunaan aplikasi LinkAja dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan indikatornya. Sedangkan faktor lain seperti *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Condition*, dan *Hedonic Motivation* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*. sementara variabel *Facilitating Condition* dan *Habit* berpengaruh secara signifikan terhadap *Use Behavior*.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2022 dan dengan jumlah responden

sebanyak 234 orang yang tersebar di lima provinsi; Jawa Timur, Jawa tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan DI Yogyakarta (Tabel ). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih pada setiap data angka angka yang ada dengan alat analisis statistik diantara variabel variabel tersebut yaitu pengaruh *Effort Expectancy, Performance Expectancy, Social Influence, Hedonic Motivation, Religiosity, Facilitating Condition* dan *Habit* terhadap niat menggunakan mobile banking (*Behavioral Intention*) serta pengaruh *Facilitating Condition, Habit, dan Behavior Intention* terhadap penggunaan mobile banking (*Use Behavior*) sehingga disimpulkan penelitian ini menggunakan alat metode Unifield Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) menggunakan analisis SEM PLS (Partial Least Square) dengan alat statistik SmartPLS 3.3.

**Tabel 1.** Diskripsi Data

| Karakter                        | Kelompok                           | Frekuensi | %      |
|---------------------------------|------------------------------------|-----------|--------|
| Jenis Kelamin                   | Laki – laki                        | 104       | 44%    |
|                                 | Perempuan                          | 134       | 56%    |
| Pendidikan Terakhir             | Lulusan SMA                        | 204       | 86%    |
|                                 | Lulusan Sarjana (S1)               | 34        | 14%    |
| Provinsi Asal                   | Jawa Timur                         | 26        | 11%    |
|                                 | Jawa Tengah                        | 103       | 43%    |
|                                 | Jawa Barat                         | 47        | 20%    |
|                                 | DKI Jakarta                        | 14        | 6%     |
|                                 | DI Yogyakarta                      | 48        | 20,20% |
| Lama Menggunakan Mobile Banking | Kurang dari 1 tahun                | 70        | 29%    |
|                                 | 1-2 tahun                          | 105       | 44%    |
|                                 | 3-4 tahun                          | 59        | 25%    |
|                                 | 5-6 tahun                          | 3         | 1,30%  |
|                                 | Lebih dari 6 tahun                 | 1         | 1%     |
| Rata-rata transaksi perbulan    | Kurang dari Rp 1000.000            | 125       | 53%    |
|                                 | Rp 1000.100 - Rp2.500.000          | 82        | 34,50% |
|                                 | Rp 2.501.000 – Rp 5.000.000        | 15        | 6,30%  |
|                                 | Lebih dari Rp 5.001.000            | 16        | 6%     |
| Mobile Banking yang digunakan   | Bank Syariah                       | 56        | 23,50% |
|                                 | Bank Konvensional                  | 163       | 69%    |
|                                 | Bank Syariah dan Bank Konvensional | 19        | 8%     |

Adapun tahap analisis yakni dibagi menjadi tiga tahap diantaranya *Analisis Outer Model, Evaluasi Model Struktural (Inner Model)* dan *Pengujian Hipotesis*. Di tahap *Analisis Outer Model*, dimana model pengukuran tersebut mendefinisikan setiap blok indikator dalam kaitannya dengan variabel latennya. Analisis model ini terdiri dari empat pengujian, yaitu individual item realibility, internal

consistency, average variance extracted, dan discriminant validity. Sedangkan tahap *Evaluasi Model Struktural (Inner Model)* tahap yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (konstruk) berdasarkan teori substansif. Untuk menganalisis struktur model ini, maka diperlukan melakukan enam langkah, yaitu pengujian path coefficient, coefficient of determination, t- test, effect

size dan metode bootstrapping melalui Smart PLS untuk melakukan pengujian signifikansi statistic untuk mengetahui hasil uji hipotesis dan untuk menegetahui derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan menjelaskan data dengan uji model fit.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap uji coba dilakukan untuk menentukan nilai standardized loading factor. Nilai ini digunakan untuk menggambarkan korelasi antara masing-masing indikator dengan strukturnya dengan melihat nilai outer loading factor. Dilakukan menggunakan proses PLS Algorithm dengan rumus berikut. Nilai loading factor di atas 0,7 dan meskipun 0,6 dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk (Irwan et al., 2015)

**Tabel 2** Hasil Uji Individual Item Realibility

| Indikator | FL    | CR    | AVE   | Indikator | FL    | CR    | AVE   |
|-----------|-------|-------|-------|-----------|-------|-------|-------|
| EE        | 0,835 | 0,899 | 0,69  | RE        | 0,797 | 0,913 | 0,678 |
| EE        | 0,846 |       |       | RE        | 0,815 |       |       |
| EE        | 0,819 |       |       | RE        | 0,834 |       |       |
| EE        | 0,82  |       |       | HB        | 0,823 | 0,937 | 0,787 |
| FC        | 0,815 | HB    | 0,913 |           |       |       |       |
| FC        | 0,838 | HB    | 0,886 |           |       |       |       |
| FC        | 0,855 | HB    | 0,923 |           |       |       |       |
| FC        | 0,727 | 0,884 | 0,656 | HM        | 0,849 | 0,912 | 0,721 |
| PE        | 0,819 |       |       | HM        | 0,846 |       |       |
| PE        | 0,694 |       |       | HM        | 0,887 |       |       |
| PE        | 0,86  |       |       | HM        | 0,812 | 0,954 | 0,806 |
| PE        | 0,848 | BI    | 0,901 |           |       |       |       |
| PE        | 0,822 | BI    | 0,916 |           |       |       |       |
| SI        | 0,761 | BI    | 0,888 |           |       |       |       |
| SI        | 0,821 | 0,894 | 0,629 | BI        | 0,906 | 0,909 | 0,716 |
| SI        | 0,847 |       |       | BI        | 0,878 |       |       |
| SI        | 0,775 |       |       | UB        | 0,876 |       |       |
| SI        | 0,756 |       |       | UB        | 0,779 |       |       |
| RE        | 0,86  |       |       | UB        | 0,863 |       |       |
| RE        | 0,809 |       |       | UB        | 0,862 |       |       |

Keterangan: FL= Factor loading; CR=Composite Realibility; AVE=Average Variance Extracted

Tabel 2 menunjukkan rata-rata item memiliki loading factor (FL) di atas 0,7 dan meskipun 0,6 masih dapat diterima. Nilai composite reliability (CR) di atas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variable telah memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian selanjutnya. Kemudian, nilai AVE menunjukkan nilai di atas 0,5, yang menunjukkan ukuran validitas konvergen yang baik. Kemudian, dari kriteria Formell-Lacker menunjukkan akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya. Idealnya nilainya harus lebih besar antara rasio korelasi variabel laten. Kemungkinan berikutnya adalah memeriksa cross-loading dengan melihat rasio cross-loading dari

indikator dan kriteria cross-loading Formell-Lacker (tabel 3)

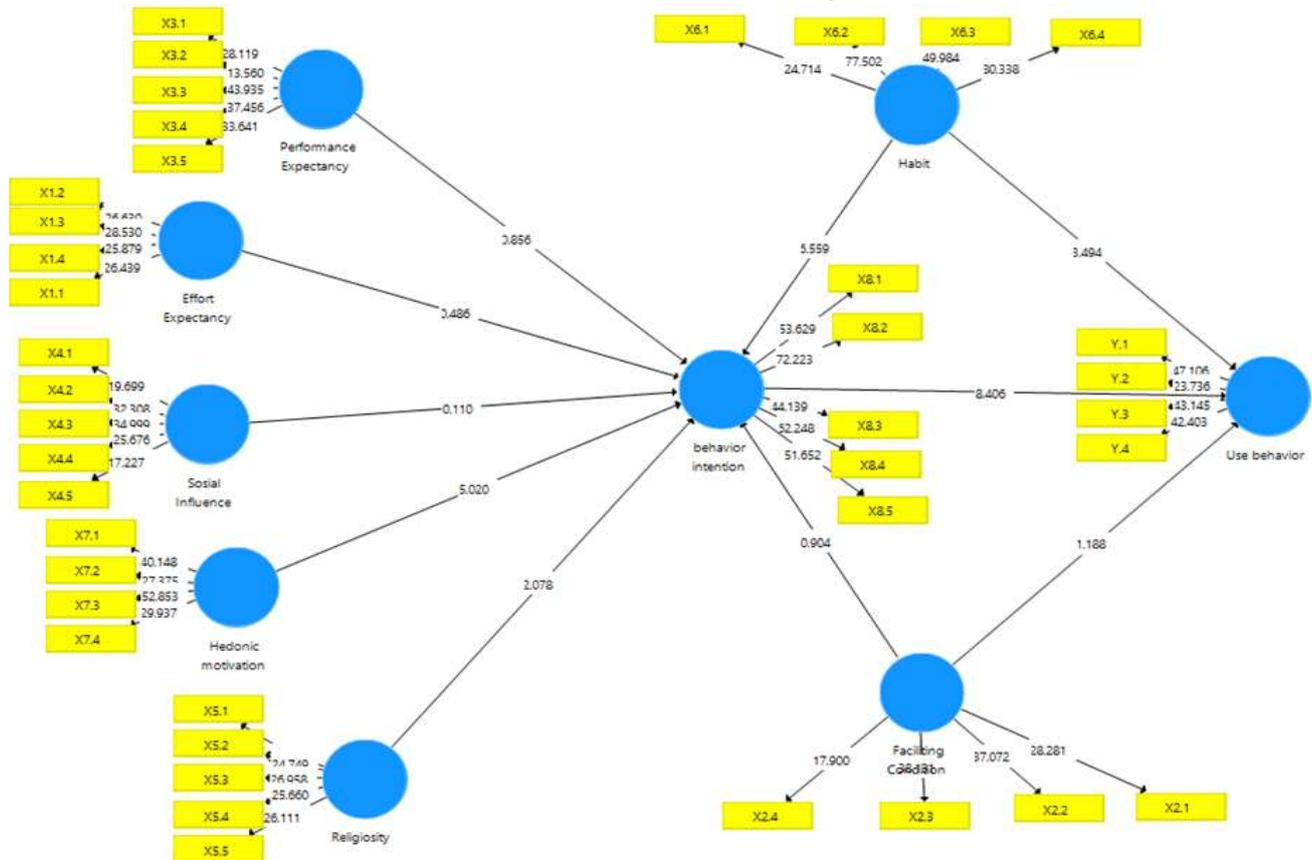
Dalam hal ini, setiap indikator di cross-loadings dengan cara membandingkan hubungan antara indikator dan konstruk yang dimiliki dengan konstruk blok lainnya. Jika hubungan antara indikator dan suatu konstruk lebih tinggi dari konstruk lainnya, maka discriminant validitynya valid. Hasilnya disajikan dalam tabel, dimana untuk masing-masing variabel, nilai indikator cross loading lebih besar dibandingkan dengan korelasi dengan blok konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan dua fase cross-loading dapat valid dengan discriminant validity

**Tabel 3.** Hasil Formell-Lacker’s Discriminant Validity

|    | RE    | EE    | FC | HB | HM | PE | SI | UB | BI |
|----|-------|-------|----|----|----|----|----|----|----|
| RE | 0,823 |       |    |    |    |    |    |    |    |
| EE | 0,423 | 0,830 |    |    |    |    |    |    |    |

|    | RE    | EE    | FC    | HB    | HM    | PE    | SI    | UB    | BI    |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| FC | 0,440 | 0,665 | 0,810 |       |       |       |       |       |       |
| HB | 0,505 | 0,512 | 0,512 | 0,887 |       |       |       |       |       |
| HM | 0,465 | 0,423 | 0,516 | 0,719 | 0,849 |       |       |       |       |
| PE | 0,493 | 0,654 | 0,671 | 0,615 | 0,515 | 0,811 |       |       |       |
| SI | 0,517 | 0,509 | 0,617 | 0,562 | 0,623 | 0,655 | 0,793 |       |       |
| UB | 0,531 | 0,479 | 0,527 | 0,790 | 0,715 | 0,571 | 0,515 | 0,846 |       |
| BI | 0,546 | 0,518 | 0,561 | 0,830 | 0,775 | 0,613 | 0,597 | 0,856 | 0,898 |

Gambar 1. Hasil Analisis Outer Model dengan SmartPLS



Gambar 1 menunjukkan hasil proses analisis setelah menyelesaikan langkah-langkah proses analisis outer model. Berdasarkan serangkaian proses analisis yang melibatkan empat langkah pengujian yang dilakukan pada model pengukuran (outer model) Hasilnya, model yang diusulkan dalam penelitian ini konsisten dengan karakteristiknya dan memiliki statistik yang baik yang memenuhi persyaratan di setiap langkah model pengukuran, yaitu individual item reliability, internal consistency/reliability, average variabce extracted, dan discriminat validity. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil analis pengukuran model bahwa model memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk

Structural model (inner model) dalah tahap yang menggambarkan hubungan antara variabel laten

(konstruk) berdasarkan teori substansif. Untuk menganalisis struktur model ini, maka diperlukan melakukan enam langkah, yaitu pengujian path coefficient, coefficient of determination, t- test, effect size dan metode bootstrapping melalui Smart PLS untuk melakukan pengujian signifikasi statistic untuk mengetahui hasil uji hipotesis dan untuk menegtahui derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan menjelaskan data dengan uji model fit

Di tahap ini melakukan dengan melihat batas nilai ambang 0,05, yang merupakan batas terbesar, yang disebut tingkat ketidakyakinan, di mana jalur dapat dilaporkan berpengaruh dalam model ini jika hasil uji path coefficient kurang dari 0,05.

**Tabel 7.** Hasil Uji Path Coefficient

| Variabel                                     | T Stat | P Values | Hasil      |
|--|--------|----------|------------|
| behavior intention -> Use behavior           | 8,406  | 0,000    | Signifikan |
| Habit -> behavior intention                  | 6,559  | 0,000    | Signifikan |
| Hedonic motivation -> behavior intention     | 5,020  | 0,000    | Signifikan |
| Habit -> Use behavior                        | 3,494  | 0,001    | Signifikan |
| Religiosity -> behavior intention            | 2,078  | 0,038    | Signifikan |
| Facilitating Condition -> Use behavior       | 1,188  | 0,235    | Tidak      |
| Facilitating Condition -> behavior intention | 0,904  | 0,366    | Tidak      |
| Performance Expectancy -> behavior intention | 0,856  | 0,392    | Tidak      |
| Effort Expectancy -> behavior intention      | 0,110  | 0,627    | Tidak      |
| Sosial Influence -> behavior intention       | 0,486  | 0,913    | Tidak      |

Model fit atau merupakan ketepatan model dengan data adalah derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan menjelaskan data. Dari hasil olah data ditemukan nilai SRMR nya estimate , model estimatonya 0,066 dibawah 0,10 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan model yang baik yakni masih acceptable. Nilai SRMR dapat dipengaruhi oleh data outlier ,bila nilai SRMR > 10 maka dapat dilakukan pemeriksaan data atau tingkat model kecocokanya kurang baik atau kurang terjemahkan oleh data empiris. Sedangkan NFI (Net Fit Indeks) nya 0,768 sehingga bisa dikatakan masih baik. Karena semakin mendekati 1 maka akan NFI nya akan semakin baik. Akan tetapi untuk melihat suatu model yang dibangun sudah fit pada smart PLS,dapat dilihat dari nilai loading factor setiap indikatornya dengan cara melihat Outer Loading. Akan dianggap fit apabila seluruh item sudah bernilai > 0,7.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H1 yang diajukan diterima atau signifikan ketika nilai inner model untuk uji-t adalah 8,406, lebih tinggi dari nilai t dengan standar deviasi 1,96. Selain itu, nilai koefisien rute sebesar 0,000 berada di bawah batas minimum 0,05 yang menunjukkan bahwa H1 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Thaker et al (2019) Hal ini dengan koefisien jalur sebesar 0,830 dan nilai t-test sebesar 16,421 menunjukkan bahwa behavioral intention yang diakui dan memiliki pengaruh positif berpengaruh signifikan terhadap keinginan mengadopsi mobile banking. Hal ini juga sesuai dengan temuan Alalwan et al (2018) niat perilaku memiliki dampak yang signifikan terhadap adopsi. Ini konsisten dengan temuan penelitian ini, yang mengklaim bahwa niat pelanggan atau niat perilaku adalah penentu utama penyerapan atau penggunaan teknologi secara aktual.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa H2 yang disarankan diterima atau

signifikan menurut hasil pengujian hipotesis karena nilai inner model untuk uji-t sebesar 6,559 lebih tinggi dari nilai t dengan standar deviasi 1,96. Selain itu, nilai koefisien jalur 0,000 berada di bawah ambang batas 0,05 yang menunjukkan bahwa H2 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Thaker et al (2019) yang menunjukkan bahwa habit memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan mobile banking Syariah. Demikian juga Hasil serupa dalam penelitian oleh Raza et al (2019) menyatakan bahwa habit ditemukan positif dan signifikan, artinya hipotesis diterima, menunjukkan bahwa penggunaan mengarah pada niat dan akhirnya penggunaan aktual.

H3 yang diajukan diterima atau signifikan sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, yang ditunjukkan dengan nilai inner model uji-t sebesar 5,020 dan lebih tinggi dari nilai t dengan standar 1,96. Selain itu, nilai koefisien jalur 0,000 berada di bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa H3 disetujui. diterima. Hal ini disebabkan oleh temuan demografi dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa usia pengguna tertinggi tergolong pelajar, artinya mereka memiliki kemampuan pemahaman yang baik dan mudah untuk diajarkan, atau yang biasa disebut dengan usia produktif, artinya mereka cenderung memiliki dorongan motivasi untuk menemukan banyak inovasi dan sesuatu yang baru. lebih baik dalam memenuhi kebutuhan mereka.

H4 yang disarankan diterima atau signifikan menurut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan karena nilai inner model uji-t sebesar 3,494 lebih tinggi dari nilai t dengan standar deviasi 1,96. Selain itu, hasil koefisien jalur sebesar 0,001 berada di bawah ambang batas 0,05, yang berarti H4 dapat diterima. H5 yang diajukan diterima atau signifikan menurut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan karena nilai inner model uji-t sebesar 2,078 lebih tinggi dari nilai t-hitung dengan standar 1,96. Selain itu, hasil koefisien jalur sebesar 0,038 berada dalam kriteria minimal 0,05

yang menunjukkan bahwa H5 dapat diterima. Dalam penelitian ini menambahkan Religiosity sebagai salah satu variabel.

Karena pengguna mobile banking syariah menyadari tuntutan mereka sesuai dengan prinsip syariah, penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis tersebut valid dan signifikan. Akibatnya, pilihan penulis memiliki implikasi religius yang signifikan. Maka, menjadi penting untuk mempertimbangkan keyakinan agama saat mengambil keputusan agar terhindar dari kerusakan dan selalu memberikan kebaikan untuk dunia dan akhirat. Penambahan variabel Nilai Syariah terbukti signifikan dan dapat digunakan sebagai data penilaian untuk menyelidiki Syariah dan nilai-nilai Islam yang telah diterapkan untuk kemaslahatan pengguna, umat, dan ummat, atau komunitas global.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka H6 yang diajukan tidak diterima atau tidak signifikan berdasarkan nilai inner model nilai uji t sebesar 1,188 yang lebih kecil dari nilai t dengan standar 1,96. Selain itu, karena hasil koefisien jalur 0,235 lebih besar dari batas ambang 0,05, maka H6 dianggap ditolak atau tidak diterima. Dikarenakan aksesibilitas informasi, infrastruktur yang kuat, dan penyedia layanan yang paham dengan mobile banking, hal ini berbeda dengan penelitian ini. Pengguna tidak terpengaruh oleh penggunaan mobile banking.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H7 yang diajukan tidak diterima atau tidak signifikan berdasarkan nilai inner model uji-t sebesar 0,904 dan lebih kecil dari nilai-t dengan standar 1,96. Selain itu, H7 dianggap ditolak karena hasil koefisien jalur sebesar 0,366 berada di atas syarat minimal 0,05. Kondisi yang memungkinkan ditawarkan dengan kondisi yang baik seperti dukungan teknis dan persyaratan infrastruktur yang memadai dan layanan ahli yang kuat, sehingga konsumen tidak serta merta berdampak pada keinginan untuk merangkul mobile banking setiap hari. Hal ini juga terlihat dari tuntutan setiap nasabah, salah satunya adalah ketidakmampuan beberapa transaksi untuk diselesaikan secara digital, sehingga niat untuk menggunakan mobile banking tidak terpengaruh oleh keadaan fasilitas.

Nilai t statistik sebesar 0,856 yang masih berada di bawah nilai t tabel standar sebesar 1,96 menunjukkan berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, bahwa H8 yang diajukan tidak diterima atau tidak signifikan. Hal ini menunjukkan berpengaruh positif terhadap ekspektasi kinerja

namun tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan niat nasabah bank untuk mengadopsi mobile banking. Sehingga disimpulkan meskipun meningkatkan kinerja membantu pelanggan mobile banking, hal itu tidak cukup atau tidak berdampak pada niat untuk mulai menggunakan mobile banking. Hal ini juga diperkuat dengan temuan penelitian demografis, yang menunjukkan bahwa penelitian saat ini berkonsentrasi pada siswa yang usia dan beban kerjanya tidak memerlukan banyak upaya untuk memenuhi ekspektasi keberhasilan.

Nilai inner model uji t yaitu 0,110 dan dibawah nilai t dengan standar 1,96 menunjukkan bahwa H9 yang diajukan tidak diterima atau tidak signifikan berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, karena hasil koefisien jalur sebesar 0,627 lebih besar dari batas ambang 0,05, maka H9 dianggap ditolak atau tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi upaya tidak memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan niat nasabah bank untuk menggunakan mobile banking. Hal ini masih memiliki dampak yang terbatas, karena hampir semua aplikasi mobile banking saat ini harus dibuat lebih sederhana untuk digunakan sehingga baik program yang sesuai Syariah maupun yang tidak sesuai Syariah dapat digunakan dengan mudah. Temuan demografis penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna yang berstatus pelajar berada di lingkaran ini dan mudah dipelajari serta memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi, mengarah pada kesimpulan bahwa H9 dalam penelitian ini.

Nilai inner model dari nilai uji t sebesar 0,486 yang berada di bawah nilai t dengan standar deviasi 1,96, menunjukkan berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, bahwa H10 yang diajukan tidak diterima atau tidak signifikan. Selain itu, hasil koefisien jalur sebesar 0,913 berada di atas syarat minimum 0,05, menunjukkan bahwa H10 ditolak atau tidak diterima. penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh sosial tidak diterima dan tidak signifikan. Ini karena tujuan pribadi memiliki dampak terbesar, pengaruh masyarakat tidak ada hubungannya dengan tujuan. Keputusan untuk menggunakan mobile banking ini dibuat karena alasan pribadi, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, H10 dalam penyelidikan ini dapat dikatakan tidak diterima atau ditolak.

Salah satu ekologi ekonomi adalah sektor perbankan. Namun demikian, seiring dengan

berkembangnya industri perbankan, hal tersebut turut membantu memajukan perekonomian. Salah satu ekologi ekonomi adalah sektor perbankan. Namun demikian, dengan berkembangnya industri perbankan dan banyaknya layanan perbankan yang ditawarkan oleh bank-bank yang memperhatikan pasar keuangan, telah membantu kemajuan perekonomian Indonesia. Akibatnya, saluran iklan bank digunakan oleh semakin banyak orang untuk mendidik mereka tentang dunia perbankan. Ada beberapa opsi yang dapat membantu dan mempermudah masalah keuangan, mulai dari mobile banking hingga layanan seperti pembiayaan dan lainnya. Diharapkan unsur-unsur selain bank, seperti lembaga keuangan, dapat berfungsi dengan baik dan saling berkoordinasi untuk meningkatkan taraf perekonomian Indonesia. Dengan fondasi yang kokoh, dapat dikatakan bahwa bukan tidak mungkin keuangan akan mampu menopang perekonomian bangsa di masa mendatang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus berkembang dan lebih maju.

#### 4. KESIMPULAN

Behavioral intention (BI) dan habit (HB) berpengaruh terhadap Use Behavior pada mobile banking. Demikian juga dengan kebiasaan (HB), Hedonic Motivation (HM), religiosity (RE) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku mengadopsi mobile banking. Sementara itu, Facilitating Conditions (FC) tidak pengaruh signifikan terhadap Use Behavior dalam menggunakan mobile banking. Demikian juga dengan facilitating conditions (FC), Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavior Intention perilaku adopsi mobile banking.

Bank perlu meningkatkan teknologi guna mendukung penggunaan m-banking bagi pelajar muslim. Pelajar muslim atau generasi Z identik dengan generasi teknologi yang cenderung memiliki karakter praktis, cepat dan murah. Oleh karena, upaya bank dalam mengoptimalkan teknologi secara berkelanjutan diperlukan guna mengakomodasi kebutuhan pelajar muslim. Untuk penelitian yang akan datang direkomendasikan untuk membandingkan minat pelajar muslim dan orang tua yang menggunakan m-banking bank Islam dan konvensional.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Algharabat, R. (2018). Examining factors influencing Jordanian customers' intentions and adoption of internet banking: Extending UTAUT2 with risk. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40 (October 2017), 125–138. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.08.026>
- Christiono, D. I., & Brahmana, R. K. M. R. (2018). Analisis Pengaruh Performance Expectancy Terhadap Behavior Intention pada Online Marketplace. *Agora*, 6(2), 1–6.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Delvia, S. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn Dan Hukum*, 14(2), 113.
- Digital, S. J. F. S. : I. (2019). *Pengguna Internet dan Digital Banking Melonjak Karena Faktor Ini*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-01-26/pengguna-internet-dan-digital-banking-melonjak-karena-faktor-ini>
- Hadi, S., & Novi, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7840>
- Hafiz A & Mulkan 2020. (2020). Manajemen Strategi Layanan Mobile Banking Prodi Manajemen Dakwah , Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi , UIN Syarif Hidayatullah , Jakarta
- Hendarsyah, D. 2012. (2012). Keamanan Layanan Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Irwan, Adam, K., Adam, K., Pada, D., Matematika, J., Sains, F., & Teknologi, D. (2015). Metode Partial Least Square (Pls) dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Johar, R. S., & Suhartanto, D. (2019). The Adoption of Online Internet Banking in Islamic Banking Industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032032>

- Lestari, D. (2016). Determinan Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4.
- Mahande, R. D., & Jasruddin. (2018). UTAUT Model: Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. *Ojk RI*, 1, 1–55.
- Raza, S. A., Shah, N., & Ali, M. (2019). Acceptance of mobile banking in Islamic banks: evidence from modified UTAUT model. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), 357–376. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0038>
- Saputra, D., Adiputra, I., Gharnaditya, D., Budiman, P. C., & Diana, V. (2020). Factors influencing behavioral intention in purchasing groceries through E-commerce XYZ's virtual store. *Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2020, August*, 81–86. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211278>
- Sicillia, M., & Yazid, A. (2020). Analisis Dampak Digital Banking Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Sebuah Bank Swasta. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i2.4520>
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Sriyana, J. dan M. M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah*, 5(1), 47–63.
- Sudarsono, H., Kholid, M.N., Trisanty, A., Ash Shidiqie, J. S., & Suseno, P. (2022a). Examining the adoption of mobile banking: Empirical evidence from Indonesian Muslim students. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 138-149. doi:10.21511/bbs.17(2).2022.12
- Sudarsono, H., Kholid, M. N., Trisanty, A. & Maisaroh, M. (2022b). The intention of Muslim customers to adopt mobile banking: The case of Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9 (1), 2154102, doi: 10.1080/23311975.2022.2154102
- Sudarsono, H., Afandi, A., & Perdana, A. R. A. (2023). Determinants of Consumer Decisions to Adopt Islamic Banking Services in Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7 (1), 144-161. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.8214>
- Sugiharto, B., Umiyati, I., Sholihah, N. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Subang, S. (2021). Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Model To the Intention To Using Mobile Banking Service. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 05, 137–138.
- Thaker, M. A. Bin, Allah Pitchay, A. Bin, Mohd Thas Thaker, H. Bin, & Amin, M. F. Bin. (2019). Factors influencing consumers' adoption of Islamic mobile banking services in Malaysia: An approach of partial least squares (PLS). *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1037–1056. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2018-0065>
- Van Der Heijden, H. (2004). Van der Heijden/Hedonic Information Systems v iicir c i Iv research n?te User Acceptance of Hedonic information systems1. *Source: MIS Quarterly*, 28(4), 695–704.
- Venkatesh, Viswanath, (2003). (2003). Human Acceptance of Information Technology. In *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, 425-478. (Vol. 27, Issue 3, pp. 425–478). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9780849375477.ch230>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Viswanath Venkatesh, J. Y. L. T. and X. X. (2012). 350mW G-band medium power amplifier fabricated through a new method of 3D-copper additive manufacturing. *“Consumer Acceptance and Use of Information Technology: MIS Quarterly, Vol. 36 No. 1., 36(1), 157–178.* <https://doi.org/10.1109/MWSYM.2015.7167037>
- Wibowo, B. S., & Tambotih, J. J. C. (2015). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model 3 Pada Aplikasi Data Pokok Pendidikan Dasar. *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 55. [https://www.m-culture.go.th/mculture\\_th/download/king9/Glossary\\_about\\_HM\\_King\\_Bhumibol\\_Adulyadej's\\_Funeral.pdf](https://www.m-culture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf)
- Widyarini, L. A. (2005). 15.219936-Analisis-Niat-Perilaku-Menggunakan-Inter.Pdf. In *widya Manajemen & Akuntansi* (Vol. 5, pp. 101–123).
- Wilfan, A. F., & Martini, E. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Linkaja Berdasarkan Model Teori Utaut2 (unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology2). *EProceedings ...*, 8(6), 7729–7741.